

ADVOKASI STRATEGI PEMULIHAN PASCA COVID-19 DI KABUPATEN TANA TIDUNG

Advocating Recovery Strategy Post COVID-19 In Kabupaten Tana Tidung

Daud Nawir^{1*}, Nur Indah Noviyanti², Agus Tri Darmawanto³, Gusriani⁴

¹Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Borneo Tarakan,
Jl. Amal Lama No.1, Kode Pos 77123, Tarakan

^{2,4}Prodi D III Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan,
Jl. Amal Lama No.1, Kode Pos 77123, Tarakan

³Prodi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No.1, Kode Pos 77123, Tarakan

*e-mail korespondensi: daudnawir@borneo.ac.id

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus dengan jenis baru. Kasus ini pertama kali muncul di kota Wuhan China dengan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Pada akhirnya Januari pemerintah China mengumumkan penyebab kasus yang terjadi diakibatkan oleh Coronavirus baru yang diberi nama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2). Penularan COVID-19 pemerintah di ikuti oleh beberapa kebijakan dalam upaya untuk mencegah dan menghentikan penyebaran COVID-19 melalui Pembatasan sosial yang meliputi, pembatasan kerumunan orang, pembatasan perjalanan, pemberlakuan isolasi, penundaan dan pembatalan acara, penutupan fasilitas dan pengaturan layanan publik. Hal ini berdampak pada Kesehatan, perekonomian, sosial dan pemerintahan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Coronavirus sebagai bencana nonalam. Penetapan yang dilakukan oleh pemerintah di ikuti oleh beberapa kebijakan dalam upaya untuk mencegah dan menghentikan penyebaran COVID-19. Penutupan fasilitas dan pengaturan layanan publik. Hal ini berpengaruh terhadap aspek kesehatan, ekonomi, sosial dan pemerintahan. Kegiatan Advokasi Strategi Pemulihan Pasca COVID-19 di Kabupaten Tana Tidung diharapkan dapat menjadi sumber data dan informasi dampak pandemic COVID-19 serta pengendalian, strategi mitigasi, penguatan pemerintahan daerah, kesiapsiagaan desa, dan keberlangsungan usaha yang didasarkan hasil diagnosis dampak pandemic Covid-19 pada aspek kehidupan kesehatan, sosial, ekonomi, budaya, politik dan pemerintahan di Kabupaten Tana Tidung.

Kata Kunci: *Pemulihan, COVID-19, Dampak, Strategi, Kebijakan*

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by a new type of coronavirus. This case first appeared in the Chinese city of Wuhan with a case of pneumonia of unknown cause. In January the Chinese government announced the cause of the case was a new Coronavirus, named SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2). The government's transmission of COVID-19 is followed by several policies to prevent and prohibit the spread of COVID-19 through social

restrictions which include crowds, travel, isolation, removal, and cancellation of events, closure of facilities, and public service arrangements. This has an impact on health, the economy, society, and government.

The Indonesian government has defined the Coronavirus as a non-natural disaster. The decision made by the government was followed by several policies in the efforts to prevent and prevent the spread of COVID-19. Closure of public service facilities and arrangements. This affects the aspects of health, economy, social, and governance. It is hoped that the Advocacy for the Post-COVID-19 Recovery Strategy in Tana Tidung Regency can be a source of data and information on the impact of the COVID-19 pandemic as well as control, mitigation strategies, strengthening of local government, village preparedness, and business continuity which results from the diagnosis of the impact of the Covid-19 pandemic on this aspect. health, social, economic, cultural, political, and government life in Tana Tidung Regency.

Keywords: *Recovery, Covid-19, Impact, Strategy, Policy*

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV-2). SARS-COV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Transmisi COVID-19 dapat menyebar melalui percikan cairan/droplet yang terinfeksi yang keluar saat batuk atau bersin. SARS-CoV-2 menurut penelitian dapat bertahan di aerosol selama 3 jam dan virus ini dapat bertahan hingga 3 hari pada plastik dan stainless steel (Taylor et al., 2020). Pada beberapa orang yang terinfeksi COVID-19 tidak menimbulkan gejala, namun ada juga yang mengalami mulai dari ringan hingga berat. Gejala klinis utama yang terjadi adalah demam (suhu >38 °C), batuk, kesulitan bernafas, fatigue, gejala gastrointestinal seperti diare. Untuk kasus dengan gejala berat diperburuk dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), syok septik, gagal ginjal, dan asidosis metabolic. Masa inkubasi pada rata-rata 5-6 hari dengan inkubasi terpanjang 14 hari. Tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan

Coronavirus sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMD)/ *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai Pandemi. Transmisi yang begitu cepat terjadi di beberapa negara, mengakibatkan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 menjadi meningkat. Pada tanggal 3 maret 2020, 72 negara dilaporkan terkonfirmasi kasus COVID-19 dengan kasus global sebanyak 90.870 dengan 3.112 kematian CFR (*Case Fatality Rate*) 3,4% (World Health Organization, 2020).

Kalimantan Utara yang terdiri dari 3 kabupaten dan 1 kota seluruh wilayahnya tidak dapat terhindar dari wabah Covid-19. Hal ini tercatat pada tanggal 16 Mei 2020 terdapat 3 kasus pertama terkonfirmasi Covid-19 di Kabupaten Tana Tidung (KTT). Satu bulan setelah terkonfirmasi kasus pertama, pada tanggal 16 Juni 2020 terdapat 6 kasus positif terkonfirmasi COVID-19, 4 dalam perawatan dan 2 orang dinyatakan sembuh. 16 Juli 2020 kasus positif Covid-19 7 kasus dan 4 orang dinyatakan sembuh. 3 bulan setelah kasus konfirmasi pertama tepatnya tanggal 16 Agustus 2020 data Covid 19 di KTT terkonfirmasi 7 kasus dan

7 orang telah dinyatakan sembuh. Namun, pada tanggal 16 September 2020 Covid-19 terkonfirmasi di KTT 9 kasus positif dan 8 orang dinyatakan sembuh (Dinkes kaltara, 2020). Bencana nonalam yang disebabkan oleh Coronavirus ini membuat kekhawtiran dengan jumlah korban kasus Covid-19 secara global maupun di Indonesia masih meningkat.

Perkembangan krisis Kesehatan, yang semakin memprihatinkan sampai ketinggian daerah, berdampak terhadap kemunduran rencana-rencana strategis yang ditetapkan masing-masing daerah terpaksa harus digantikan dengan kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah COVID-19. Meluasnya dampak dari Covid-19 ini juga menimbulkan implikasi yang berpengaruh cukup besar di Kabupaten Tana Tidung terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya, politik dan pemerintahan. Dalam situasi pandemi COVID-19 begitu banyak pembatasan terhadap layanan dan aktifitas publik, hal tersebut bertujuan untuk menghentikan transmisi COVID-19 di Indonesia. Tidak hanya pemerintah pusat yang melakukan kebijakan-kebijakan terhadap pembatasan layanan publik, kabupaten diseluruh Indonesia juga melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh pemerintah pusat dengan memperhatikan tingkat keparahan transmisi COVID-19 di daerah (Yunus & Rezki, 2020).

Fenomena awal terjadinya lonjakan kasus terkonfirmasi COVID-19 dapat dirasakan diseluruh wilayah Indonesia. Dimulai adanya kepanikan masyarakat untuk berbelanja (*panic buying*) yang tidak hanya terjadi diperkotaan namun juga terjadi di daerah-daerah, terjun bebasnya indeks harga saham, depresinya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD), lesunya kegiatan pengelolaan industri yang akhirnya berimbas pada perlambatan

pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adanya Kebijakan PSBB dan *Work From Home* (WFH) berdampak pada perlambatan kegiatan usaha yang berpotensi menurunkan aktifitas ekonomi akibat penyebaran COVID-19. Perlambatan ekonomi membawa dampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia yang hanya tumbuh pada angka 0-4% pada tahun 2020 (Baldwin & Weder, n.d.).

Begitu tingginya dan cepatnya penyebaran kasus bencana non alam ini, pemerintah KTT mengambil kebijakan tegas dengan memodifikasi *lockdown* dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Djalante et al., 2020). Selama masa PSBB pemerintah melakukan kebijakan dalam membatasi kegiatan keluar masuk ke Kabupaten Tana Tidung, salah satunya dengan hanya mengoperasikan 1 dari 3 pelabuhan yang ada serta melakukan pengecekan suhu terhadap seluruh masyarakat maupun ASN dari luar KTT. Kegiatan lain yang dilakukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di KTT dengan melakukan penyemprotan disinfektan pada kendaraan maupun barang yang berasal dari luar KTT. Terjadinya bencana nonalam COVID-19 ini mengakibatkan perubahan yang besar terhadap semua sektor kehidupan. Pembangunan manusia merupakan salah satu aspek yang tentunya mengalami perubahan pada masa COVID-19. Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki produktifitas yang tinggi tentunya menjadi harapan bangsa dalam membantu pemerintah Indonesia menyelesaikan Sustainable Developments Goal's (SDG's).

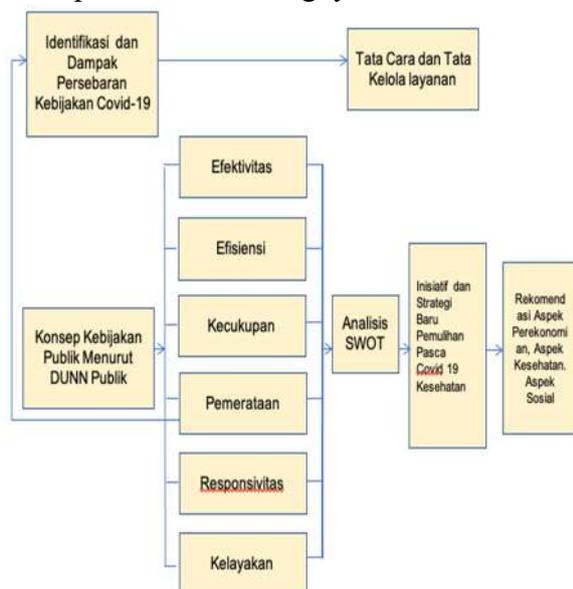
Didasarkan kepada permasalahan tersebut diatas, pentingnya dilakukan kajian pemulihan pasca COVID-19 di Kabupaten Tana Tidung. Kajian pemulihan pasca COVID-19 ini diharapkan memberikan gambaran kondisi pemerintah Kabupaten

Tana Tidung kepada pihak-pihak terkait serta menjadi rekomendasi kebijakan yang disusun dalam perumusan instrument pemulihan pasca COVID-19 di Kabupaten Tana Tidung.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pemulihan Pasca Covid-19 di Kabupaten Tana Tidung” menggunakan metode advokasi menurut (Miller dan Convey, 1997) advokasi merupakan kegiatan aktivis yang menggunakan tenaga ahli atau professional dalam mempengaruhi kebijakan public yaitu masyarakat atau kelompok kalangan tertentu yang mengalami dampak terhadap suatu keadaan, sehingga membutuhkan pendampingan dalam melakukan analisis suatu kebijakan yang berdasarkan pada sumber daya yang ada untuk merubah kondisi menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk mereka .

Adapun kerangka pikir yang dilakukan dalam pemulihan pasca COVID-19 di Kabupaten Tana Tidung, yaitu;



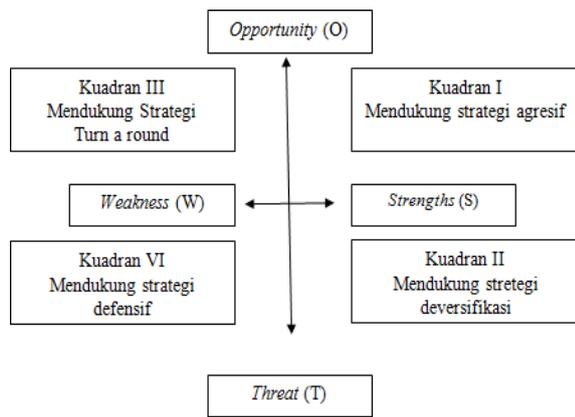
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pemulihan pasca

COVID-19 di Kabupaten Tana Tidung adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak COVID-19 terhadap cara kerja dan tata Kelola layanan. COVID-19 yang terjadi di Indonesia memberikan dampak yang cukup besar hingga ke daerah Kabupaten Tana Tidung. Dampak tersebut meliputi aspek Kesehatan, sosial, ekonomi dan pemerintahan.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak kebijakan COVID-19 yang terjadi di Kabupaten Tana Tidung
3. Mengidentifikasi inisiatif-inisiatif dan strategi baru yang di munculkan pasca COVID-19 DI Kabupaten Tana Tidung
4. Mengidentifikasi kebutuhan dan rekomendasi yang dapat diberikan untuk perbaikan perekonomian, Kesehatan, dan sosial di Kabupaten Tana Tidung.

Lokasi kegiatan pengabdian pemulihan pasca COVID 19 ini dilaksanakan di Kabupaten Tana Tidung, mulai tanggal 15 Oktober sampai 15 November 2020. Jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui instansi atau SKPD terkait di wilayah Kabupaten Tana Tidung. Metode pengumpulan data digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan studi Pustaka. Teknik Analisa data yang digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi inisiatif-inisiatif dan kebutuhan serta strategi baru yang akan dimunculkan dalam pemulihan pasca COVID-19.



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

	INTERNAL	STRENGTH (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan Internal	WEAKNESS (W) Tentukan faktor-faktor kelemahan Internal
	EKSTERNAL		
INTERNAL	OPPORTUNITY (O) Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan Peluang
EKSTERNAL	THREAT (T) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Gambar 3. Diagram Matriks SWOT

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak geografis Kabupaten Tana Tidung memiliki lokasi yang cukup strategis karena berada pada jalur strategis perekonomian. Kabupaten Tana Tidung merupakan bagian dari wilayah Kalimantan Utara yang letak astronominya dianatar 116° 42' 50'' - 117° 49' 50'' Bujur Timur dan 3° 12' 02'' - 3° 46' 41 Lintang Utara. Kabupaten dapat dibagi berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, yaitu wilayah perbukitan dan wilayah Kawasan non perbukitan. Wilayah perbukitan terdiri dari hutan, hutan lindung, sedangkan Kawasan non perbukitan adalah daerah pemukiman penduduk, daerah pertanian. Kabupaten Tana Tidung merupakan wilayah dengan sumber daya alam berupa minyak bumi, batubara, emas, gas, dan hutan.

Luas wilayah Kabupaten Tana Tidung secara administrasi adalah 4.425,58 km².

Topografi dari Kabupaten Tana Tidung yaitu berbukit-bukit, bergunung-gunung dengan tebing terjal dan kemirangan yang tajam. Pulau yang terluas yang beradadi Kabupaten Tana Tidung. Adalh pulau Mandul dengan luas 35.291,76ha, sungai terpanjang yaitu sungai sesayap dengan Panjang 576 km, sedangkan gunung tertinggi adalah gunung rian dengan ketinggian 250 m. Berdasarkan topografi Kabupaten Tana Tidung berada pada ketinggian 250 m.dpl – 680 mdpl. Ibu kota dai Kupaten Tana Tidung berada di desa Tideng Pale di Kecamatan Sesayap, terdiri dari 3 wilayah kecamatan, yaitu: Kecamatan Sesyap, kecamatan Sesayap Hilir, Kecamatan Tana Lia, Kecamatan Betayu dan Kecamatan Muruk Rian (BPS Prov. Kalimantan Utara, 2020).

Pada akhir tahun 2019 terjadi sebah wabah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus dengan jenis baru. Kasus ini pertama kali muncul di kota Wuhan China dengan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Pada akhirnya Januari pemerintah China mengumumkan penyebab kasus yang terjadi diakibatkan oleh Coronavirus baru yang diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Penyebaran coranvirus yang begitu cepat dan meningkat secara global dan nasional, akses pelayanan kesehatan yang tertunda dan dibatasi merupakan salah satu contoh dampak yang besar terhadap aspek kesehatan yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas di Indonesia (*Center For Disease Controland Prevention (CDC), 2020*). Pemerintah pusat tidak dapat melakukan tindakan penanganan dampak COVID-19 sendirian, namun peran serta seluruh masyarakat sangat diperlukan dalam penuntasan wabah COVID-19. Adapun Tahapan kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut:

3.1 Mengidentifikasi dan menganalisis dampak COVID-19 terhadap cara kerja dan tata Kelola layanan. Dalam hal ini dampak COVID-19 terhadap aspek-aspek yaitu aspek Kesehatan, sosial, dan ekonomi. Identifikasi dampak tersebut merupakan Langkah pertama yang kami lakukan untuk mengetahui dampak apa saja yang terjadi di masyarakat Kabupaten Tana Tidung selama masa pandemic COVID-19. Penjabaran dari setiap aspek tersebut memberikan gambaran dalam jumlah angka dan grafik sehingga hal ini menjadi indicator pengajuan advokasi kepada pemerintah untuk mendapatkan strategi -strategi baru dalam penanganan pasca COVID-19.



Gambar 4. Tim Pengabdian Melakukan Presentasi Identifikasi dan Analisis Dampak COVID-19

3.2 Mengidentifikasi dan menganalisis dampak kebijakan COVID-19 yang terjadi di Kabupaten Tana Tidung. Selama masa COVID-19 pemerintah pusat dan daerah telah mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan selama masa pandemic COVID-19 di Kabupaten Tana Tidung. Pada Langkah ini kami sebagai pelaksana kegiatan melakukan identifikasi dampak persebaran kebijakan di

seluruh wilayah kecamatan Sesayap, Sesayap Hilir, Betayau, Muruk Rian, Tana Lia dan desa di Kabupaten Tana Tidung. Dari hal tersebut didapatkan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan melalui beberapa SKPD terkait program yaitu:

3.2.1 Program bantuan BPNT, bantuan sembako, program keluarga harapan. Pada bantuan BPNT Persebaran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Per Kecamatan Di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2020 hampir di seluruh Kecamatan Di Kabupaten Tana Tidung. Bantuan pangan non tunai paling banyak tersebar di Kecamatan Betayau dengan jumlah bantuan 286 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Paling sedikit persebaran bantuan pangan non tunai ada di Kecamatan Sesayap 98 KPM. Data BNPT paling banyak ada di Desa Tanah Merah dengan 118 KPM. Adapun desa yang tidak mendapatkan BNPT antara lain tanah merah barat dan sambungan selatan. Untuk bantuan persebaran bantuan sembako tahap 1 KK jumlah (Kepala keluarga) yang mendapatkan bantuan sembako sebanyak 5545 KK dan sembako tahap 2 dengan jumlah 5611 KK dan persebarannya di seluruh wilayah kabupaten Tana Tidung (*Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tana Tidung*, n.d.).

Pada KPH (program keluarga harapan). Persebaran KPH perkecamatan di Kabupaten Tana Tidung tahun 2020 tersebar di seluruh Kecamatan. Desa penerima PKH terbanyak di daerah Sesayap Hilir yaitu 207 KPM dengan total jumlah Rp 54.793.000, sedangkan daerah paling sedikit menerima KPM yaitu 38 KPM dengan jumlah total dana Rp 9.774.000. Setiap KPM hanya maksimal memiliki 4 komponen. Komponenn PKH terdiri dari bantuan tetap

setiap keluarga yaitu PKH reguler, PKH akses. Bantuan komponen setiap jiwa juga berbeda, yaitu:

Tabel 1. Komponen dan Jumlah Bantuan PKH Selama COVID-19

Kategori	Indeks/ Tahun	Tambahan 25%
Bumil	3.000.000	3.750.000
AUD	3.000.000	3.750.000
SD	900.000	1.125.000
SMP	1.500.000	1.875.000
SMA	2.000.000	2.498.000
DB	2.400.000	3.000.000
LU	2.400.000	3.000.000

Selama masa COVID-19 besaran setiap komponen meningkat sebesar 25%. Selain itu PKH yang biasanya diterima pertriwulan mulai bulan April dapat diterima perbulan. Penerima manfaat dapat mengambil uang mereka melalui ATM bank yang telah ditentukan. Mereka juga bisa menabung uang yang dia miliki dari PKH dan tidak akan hangus selama mereka belum mengambilnya (Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat Desa 2020, Kabupaten Tana Tidung, 2020).

3.2.2 Selain itu kebijakan yang dilakukan pada sector Pendidikan juga menjadi penting agar pemerintah dapat memastikan pembelajaran dapat tetap terlaksana meskipun tanpa ada tatap muka langsung antara guru dan siswa (Siahaan, 2020). Kabupaten Tana Tidung melalui Dinas Pendidikan melakukan beberapa kebijakan yaitu pemetaan moda belajar siswa, pengembangan bahan ajar berupa lembar aktivitas dengan menggunakan kurikulum yang disederhanakan, pendampingan belajar melalui kunjungan dan alat komunikasi,

program budaya baca, dan melakukan onitoring evaluasi secara berkala serta membentuk pos Pendidikan yang terdiri dari berbagai OPD dan organisasi. Terkait dengan RKA BOS dan BOP untuk untuk menunjang pelaksanaan belajar dari rumah dan persiapan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan seperti penyediaan masker, handsanitizer, tempat cuci tangan, biaya transportasi kunjungan, pengadaan bahan lembar aktifitas dan peningkatan kompetensi guru (Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Tidung, 2020).

3.2.3 Persebaran kebijakan UMKM selama masa pandemic COVID-19 melalui kementerian koperasi dan UMKM memberikan bantuan subsidi kepada para pelaku usaha kecil yang terdampak COVID-19 (Thaha, 2020). Bantuan ini merupakan program Banpres Produktif/ Bantuan UMKM sebesar 2,4 juta. Program ini merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk memabantu pelaku usaha mikro agar dapat bertahan dalam masa pandemic. Pelaku usaha mikro dapat mendaftara melalui pada dinas koperasi dan UMKM selanjutnya. Syarat untuk mendapatkan program bantuan UMKM cukup mudah yaitu melampirkan Surat Keterangan Usaha (SKU), Nomor Induk Kependudukan (NIK). KTP , alamat tinggal, bidang usaha dan nomor telepon (Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Tidung, 2020).



Gambar 5. Tim Pengabdian Melaksanakan Presentasi Identifikasi dan Analisis Dampak Kebijakan

3.3 Mengidentifikasi inisiatif-inisiatif dan strategi baru yang di munculkan pasca COVID-19 DI Kabupaten Tana Tidung. Inisiatif-inisiatif dan strategi baru ini didapatkan dengan menggunakan Teknik Analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) (Start & Hovland, 2011). Hal ini disebut dengan analisis situasi. Setelah mendapatkan kumpulan informasi data selanjutnya diperlukan analisis SWOT menggunakan matriks SWOT.

Penyusunan strategi berdasarkan faktor-faktor strategis eksternal dan internal yang ada. Dari analisa SWOT tersebut dihasilkan empat strategi yaitu strategi SO, ST, WO dan WT. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menentukan prioritas strategi mana yang lebih diutamakan. Caranya dengan menjumlahkan nilai kode pembobotan dari tiap strategi yang telah ditentukan dalam matrik SWOT. Total skor yang terbesar menjadi prioritas strategi yang paling utama dan urutan strategi selanjutnya berdasarkan urutan total skor.

Hasil dari analisis SWOT didapatkan 5 inisiatif-inisiatif dan strategi baru dengan 5 aspek yaitu;

3.3.1 Aspek pencegahan dan Pengendalian

No.	Strategi
1	Menyusun proram pengaktifan satgas tingkat desa diseluruh wilayah KTT
2	Menyusun program pemberdayaan relawan non medis di tingkat desa untuk
3	Pelaksanaan Penegakan hukum dan pendisiplinan protocol Kesehatan oleh OPD terkait
4	Menyusun program evaluasi pemanfaatan KPM PKH terkait aspek Kesehatan, Pendidikan dan sosial secara berkelanjutan
5	Melaksanakan program pemantauan dan <i>check up</i> khususnya kondisi kesehatan masyarakat pasca Covid-19
6	Melaksanakan kesiapsiagaan kondisi kesehatan masyarakat memasuki pasca Covid-19 dan di masa yang akan datang..
7	Menyusun program pemberdayaan relawan non medis di tingkat desa untuk penegakan protocol Kesehatan, tracing dan pengamanan desa
	Pelaksanaan Penegakan hukum dan pendisiplinan protocol Kesehatan oleh OPD terkait
8	Melaksanakan kesiapsiagaan kondisi kesehatan masyarakat memasuki pasca Covid-19 dan di masa yang akan datang.
9	Melaksanakan program pemantauan dan <i>check up</i> khususnya kondisi kesehatan masyarakat pasca Covid-19
10	Menyusun program Kampung KB pada daerah wilayah padat penduduk dan wilayah dengan penghasilan rendah

3.3.2 Aspek Mitigasi

No	Strategi
1	Menyusun program jangka Panjang berkaitan dengan antisipasi bencana non alam dan alam
2	Peningkatan kualitas fasilitator pendampingan masyarakat
3	Meningkatkan koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait DTKS
4	Menyediakan SDM pendampingan PKH, minimal 1 orang/desa
5	Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar OPD dalam mendukung program/ kegiatan bantuan sosial (PKH, BST, sembako, BPNT) di wilayah pedesaan
6	Melakukan Kerjasama antara stakeholder di tingkat kecamatan, kelurahan dan desa dalm memfasilitasi UMKM yang memiliki kendala akses transportasi

3.3.3 Aspek Pemerintah Daerah

No	Strategi
1	Menyusun program berkaitan dengan kajian pertumbuhan ekonomi pasca COVID-19
2	Menyusun program sosialisasi pemanfaatan KPM dengan juknis merata didaerah desa
3	Meningkatkan kinerja layanan dalam pemerataan distribusi manfaat program bagi masyarakat miskin
4	Program padat karya bagi masyarakat miskin yang kehilangan pekerjaan dan terdampak bencana
5	Meningkatkan SDM tenaga pendidik dalam pengembangan bahan ajar
6	Meningkatkan Kerjasama dengan perusahaan penyedia jaringan internet untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana jaringan internet dalam mendukung pembelajaran daring

3	Pembentukan kader UMKM/ Pemberdayaan pedulu UMKM yang berperan mencatat kepemilikan UMKM secara berkala dan Meningkatkan sosialisasi bantuan UMKM/BPUM secara merata diseluruh wilayah baik di pedesaan, perkotaan dan pesisir di Kabupaten Tana Tidung
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.3.4 Strategi Keberlangsungan Usaha

No	Strategi
1	Menyusun program kebijakan untuk penguatan permodalan dan peningkatan sarana dan prasarana UMKM
2	Kebijakan pemanfaatan E-Commerce untuk UMKM
3	Kebijakan pembinaan, pelatihan untuk UMKM
4	Menyusun program kebijakan jaringan kerja dengan pemangku kepentingan kepada KPM yang telah graduasi
5	Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi untuk memudahkan pasokan beras dari luar Kabupaten Tana Tidung
6	Melakukan Kerjasama antara stakeholder/kementrian/lembaga untuk membantu dalam mengakses informasi terkait verifikasi dan tatacara proses pengajuan BPUM sehingga tidak terjadi antrian di bank dan menghindari penipuan berkedok bantuan
7	Meningkatkan ketercukupan persediaan produksi pangan pertanian di Kabupaten Tana Tidung dengan program P2L (Pekarangan Pangan Lestari)



Gambar 6. Tim Pengabdian Melakukan Presentasi Identifikasi Inisiatif-Inisiatif Pasca COVID-19 Di Kabupaten Tana Tidung

3.3.5 Strategi Kesiapan Desa

No	Strategi
1	Meningkatkan program pemberdayaan masyarakat terkait pelatihan kesiapan bencana alam dan non alam
2	Meningkatkan kinerja layanan dan koordinasi secara intensif dengan perangkat desa setempat dalam pelaksanaan program bantuan khususnya masyarakat di wilayah pedalaman

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui advokasi strategi pemulihan pasca COVID-19 di Kabupaten Tana Tidung dilaksanakan selama satu bulan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu pemerintah dalam proses pemulihan pasca COVID-19, dimana selama terjadinya pandemic ini memberikan dampak yang sangat luas terhadap aspek Kesehatan, ekonomi, sosial dan pemerintahan. Advokasi strategi pemulihan pasca COVID-19 di Kabupaten Tana Tidung diharapkan dapat menjadi sumber data dan informasi dampak pandemic COVID-19 serta pengendalian, strategi mitigasi, penguatan pemerintahan daerah, kesiapsiagaan desa, dan keberlangsungan usaha yang didasarkan hasil diagnosis dampak pandemic Covid-19 pada aspek kehidupan kesehatan, sosial, ekonomi, budaya, politik dan pemerintahan di Kabupaten Tana Tidung.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dari tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Borneo Tarakan melalui LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) yang telah mendanai pelaksanaan program pengabdian ini, selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh instansi pemerintahan di wilayah Kabupaten Tana Tidung khususnya badan perencanaan pembangunan daerah penelitian dan pengembangan Kabupaten Tana Tidung yang telah memfasilitasi tim pengabdian dalam memenuhi data dan informasi terkait pengabdian, serta untuk semua pihak dan SKPD di wilayah Kabupaten Tana Tidung yang membantu kami dalam memberikan masukan dalam penyusunan advokasi strategi pemulihan pasca COVID-19 di Kabupaten Tana Tidung.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Baldwin, R., & Weder, B. (n.d.). *Economics in the Time of COVID-19*.
- BPS Prov. Kalimantan Utara. (2020). *Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Selatan September 2019 - Maret 2020*.
- Center For Disease Control and Prevention (CDC), (2020). <https://www.cdc.gov/coronavirus/index.html>.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Tidung. (2020). *Strategi Dinas pendidikan Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19. Kabupaten Tana Tidung*.
- Dinas Sosial, pemberdayaan Masyarakat Desa 2020. *Kabupaten Tana Tidung*.
- Dinkes kaltara. (2020). *Corona info*. coronainfo.kaltaraprov.go.id.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.
- Start, D., & Hovland, I. (2011). Analisis SWOT: Kekuatan, Kelemahan, Peluang & Ancaman. *New Weave. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tana Tidung*. (n.d.).
- Taylor, D., Lindsay, A. C., & Halcox, J. P. (2020). Correlation of Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *Nejm*, 0–2.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*.
- World Health Organization. (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCov) Situation Report*.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.

